

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sehingga memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel tersebut.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu.

Pendekatan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket untuk mendapatkan informasi dan data tentang profil kompetensi akademik siswa *homeschooling* dan wawancara untuk mendapatkan informasi dan data tentang kondisi aktual program bimbingan akademik di *homeschooling*, serta ditambah dengan studi kepustakaan yang ditujukan untuk mengembangkan program bimbingan akademik bagi siswa *homeschooling* yang akan direkomendasikan.

B. Definisi Operasional Variabel

Secara umum program seringkali diartikan sebagai suatu rencana. Homby & Parnwell (1972:409) mengartikan program sebagai “*plan of what is to be done*”. Dalam konteks pendidikan, program juga dianggap merupakan bagian dari kurikulum, sebagaimana yang diungkapkan oleh Smith, Krouse, & Atkitson (1966:870) bahwa: *program is the body of subjects, topics, and learning experiences that constitute curriculum*. Sementara itu, Browsers & Hatch (2002:127) menyatakan bahwa: *program is a sequence of instruction based upon a validated set of competencies*.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu dapat memahami dirinya (Rochman Natawijaya,1987).

Dari berbagai definisi tersebut maka yang dimaksud dengan program bimbingan adalah seperangkat rencana kerja bimbingan yang disusun secara sistematis dan terencana, berdasarkan kompetensi yang diharapkan. Lebih lanjut, Browsers & Hatch (2002:11) mengungkapkan bahwa dalam konteks bimbingan, program yang dimaksud merupakan program bimbingan yang komprehensif, dengan karakteristik tertentu. Sementara itu, Natawidjaya (1988) mengemukakan bahwa program bimbingan yang baik yaitu program yang efisien dan efektif.

Definisi kompetensi menurut Balai Latihan Nasional Australia (1992) adalah “Spesifikasi dari pengetahuan dan keterampilan serta aplikasi dari pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pada standar penilaian yang dibutuhkan dalam pekerjaan”.:

Kompetensi menurut Kepmendiknas No.045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dan syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dipekerjaan tertentu.

McAshan (Sanjaya, 2005:6), mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, psikomotor dan afektifnya. Dari pendapat tersebut, maka suatu kompetensi harus didukung oleh pengetahuan, sikap dan apresiasi. Artinya tanpa pengetahuan dan sikap tidak mungkin muncul suatu kompetensi tertentu.

Menurut Mulyasa (2004:52) kompetensi adalah merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sejalan dengan hal tersebut Finch & Crunkilton (Mulyasa:2004) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas. Keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Istilah akademik erat kaitannya dengan belajar. McAshan (2003) mengemukakan bahwa kompetensi belajar dapat dikonsepsikan sebagai hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan bakat, atau kemampuan yang dapat menjadi bagian nyata dari siswa, ketika ia mencapainya. Pandangan ini didukung oleh Gagne (McAshan: 2003) yang dalam artikelnya mengemukakan bahwa hasil belajar tidak semata-mata berupa perubahan tingkah laku siswa, melainkan berupa kemampuan (kompetensi).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi akademik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki siswa agar dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan kriteria tertentu.

Sedangkan menurut Hartcourt Assesment Company (2003) mengemukakan bahwa kompetensi akademik adalah suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari keterampilan, sikap dan tingkah laku seorang pelajar yang berkontribusi terhadap kesuksesan akademik di kelas.

Secara etimologis, *homeschooling* adalah sekolah yang diadakan di rumah, namun secara hakiki ia adalah sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak sebagai subjek dengan pendekatan pendidikan secara at home. Dengan pendekatan ini anak merasa nyaman. Mereka bisa belajar sesuai keinginan dan gaya belajar masing-masing; kapan saja di mana saja, sebagaimana ia tengah berada di rumahnya sendiri.

Adapun *homeschooling* menurut Direktorat Pendidikan Kesetaraan (2006) adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan oleh orang tua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak dapat berkembang secara maksimal. Sedangkan menurut Seto Mulyadi (2008) *homeschooling* diartikan “*home*” bukan rumah atau tempat tinggal, melainkan “*home*” lebih kepada hobi. Sehingga pengertian *homeschooling* menurutnya adalah sebuah sistem persekolahan yang disesuaikan

dengan kebutuhan peserta didik dalam hal pengembangan bakat dan peserta didik yang tidak terakomodasi pada sekolah formal.

Dari berbagai definisi di atas, maka yang dimaksud *homeschooling* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sistem pendidikan yang menggunakan pendekatan secara “*at home*” dilakukan oleh orang tua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain seperti komunitas *homeschooling* dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar bisa disesuaikan dengan setiap kebutuhan anak, serta bakat anak dan potensi anak dapat dikembangkan secara maksimal

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Komunitas *homeschooling* Kak Seto cabang Bandung atau disebut HSKS cabang Bandung yang beralamat di Jalan Sukarajin II No.15 Bandung.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para siswa *homeschooling*, guru/tutor, konselor/psikolog, dan pimpinan *homeschooling* Kak Seto cabang Bandung tahun ajaran 2009-2010,

D. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian berdasarkan metode deskriptif penelitian dan mendefinisikan tujuan penelitian dengan jelas yaitu menjawab bagaimana program bimbingan akademik bagi siswa *homeschooling*, dilanjutkan dengan menentukan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, dalam

penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, mengumpulkan data untuk penelitian dengan menggunakan angket untuk mengukur kompetensi akademik siswa dan pedoman wawancara untuk mengetahui kondisi aktual program bimbingan akademik *homeschooling*, dan studi pustaka ditunjang dengan hasil angket dan wawancara untuk pembuatan program bimbingan akademik yang direkomendasikan. serta menyusun laporan dari hasil penelitian, yaitu data penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan studi pustaka diolah untuk menjawab tujuan dari penelitian yaitu bagaimana program bimbingan akademik bagi siswa *homeschooling* itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006 : 158). Angket penelitian yang dibuat adalah angket tertutup, yaitu angket yang pertanyaannya telah dilengkapi dengan kemungkinan jawaban sehingga responden tinggal memilih kemungkinan jawaban tersebut sesuai dengan kenyataan dan dialami oleh responden. Tujuan pembuatan angket ini adalah untuk mengetahui profil kompetensi akademik siswa.

2. Wawancara

Lincoln dan Guba (Moleong, 2002:135) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan antara lain untuk membuat suatu konstruksi “sekarang dan disini”, mengenai

orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan dan lain sebagainya; memproyeksi hal-hal yang berlalu; memproyeksi suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Patton (Moleong, 2002:135) mengemukakan ada tiga jenis wawancara, yaitu: (1) wawancara pembicaraan informal, (2) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, (3) wawancara baku terbuka. Bentuk-bentuk wawancara diatas dapat digunakan untuk keperluan penelitian sesuai dengan kebutuhan data.

Berangkat dari fokus permasalahan yang sedang dalam proses penelitian, yang sebenarnya kasus ini sedang terjadi di lapangan, maka sangat diperlukan ada proses pengumpulan data atau informasi yang akurat langsung berhubungan dengan salah satu responden terkait, yaitu konselor/psikolog, guru/tutor, dan pimpinan dari *homeschooling*. Hal ini dilakukan agar tidak ada subjektivitas terhadap responden yang satu dengan yang lainnya yang pada dasarnya adalah mempunyai kaitan yang tidak dapat dipisahkan.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk konselor/psikolog *homeschooling*, dan angket untuk siswa. Untuk kisi-kisi instrument dan instrument yang digunakan terlampir.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif.. Pada tahap ini, peneliti mengukur seberapa besar kompetensi akademik siswa

homeschooling. Teknik perhitungan ini untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengukur pengaruh tiap variabel ini adalah sebagai berikut :

- 1) **Pemberian Skor**, Lembar jawaban disusun dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, yang terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif. Sehingga pola penyekoran pada alat ini ditetapkan jika jawaban “Ya” pada pernyataan positif maka nomor jawaban tersebut diberi skor 1 (satu), sedangkan jika jawaban “Tidak” pada pernyataan positif maka nomor jawaban tersebut diberi skor 0 (nol), dan jika pernyataan jika jawaban “Ya” pada pernyataan yang negatif maka nomor jawaban tersebut diberi skor 0 (nol), tetapi jika jawaban “Tidak” pada pernyataan negatif maka nomor jawaban tersebut diberi skor 1(satu).

Untuk lebih jelasnya mengenai pola penetapan skor ini dapat digambarkan dalam tabel.

Tabel 3.1
Pola Penyekoran Setiap Butir Peryataan

Alternatif Jawaban	Skor Peryataan Positif
Ya	1
Tidak	0

Alternatif Jawaban	Skor Peryataan Negatif
Ya	0
Tidak	1

- 2) **Kategorisasi Data**, Untuk melihat gambaran umum atau profil karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengkategorisasian data. Dalam hal ini data yang diperoleh dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

3) Kategori Kompetensi Akademik Siswa

Tabel 3.2

Tabel Kategori Akademik Siswa

Kategori	persentase	Rentang Skor	Interpretasi
Tinggi	75% - 100%	36 – 47	Kompetensi siswa tinggi/kompeten
Sedang	55% - 74%	26 – 35	Kompetensi siswa sedang/kurang kompeten
Rendah	0% - 54%	0 – 26	Kompetensi siswa rendah/tidak kompeten

